**MAKALAH**

**PANCASILA SEBAGAI FALSAFAH BANGSA**

**Oleh :**

Nihayatul Munaa 101111015

Annisa Hidayati 101111108

Aris Sujoko 101111109

M.Mukhdor A. 101111119

Wahyu Fahrul Ridho 101111130

Andreas Dwi R 101111180

Cokorde Dhio P. 101111184

Orin Annahriyah 101111359

Lisa Uktolseya 101111371

Yosi Demas L 101111373

IKM A 2011

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

**BAB I
PENDAHULUAN**

Secara etimologis istilah “filsafat” atau bahasa Inggrisnya disebut “philosophi” berasal dari bahasa Yunani “philien” (cinta) dan “sophos” (hikmah/kearifan) atau bisa juga diartikan “cinta kebijaksanaan”.

Secara etimologis kata Pancasila berasal dari bahasa Sansakerta yaitu “Panca” (lima) dan “Syila” (Dasar/Sendi). Istilah Pancasila pertama kali digunakan sebagai nama dari 5 unsur dasar negara oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945.

Terlahirnya Pancasila sebagaimana tercatat dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia, merupakan sublimasi dan kristalisasi dari pandangan hidup (way of life) dan n[ilai-nilai budaya luhur bangsa](http://www.anakciremai.com/2010/12/modul-makalah-pkn-tentang-penerapan.html) yang mempersatukan keanekaragaman bangsa kita menjadi bangsa yang satu, Indonesia. Berbeda dengan Jerman, Inggris, Perancis, serta negara-negara Eropa Barat lainnya, yang menjadi suatu negara bangsa (nation state) karena kesamaan bahasa. Atau negara-negara lainnya, yang menjadi satu bangsa karena kesamaan wilayah daratan. Latar belakang historis dan kondisi sosiologis, antropologis dan geografis Indonesia yang unik dan spesifik seperti, bahasa, etnik, atau suku bangsa, ras dan kepulauan menjadi komponen pembentuk bangsa yang paling fundamental dan sangat berpengaruh terhadap realitas kebangsaan Indonesia saat ini.

Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila.Filsafat Pancasila dapat didefinisikan secara ringkas sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.Pancasila dikatakan sebahai filsafat, karena Pancasila merupakan hasil permenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh *the faounding father* kita, yang dituangkan dalam suatu sistem (Ruslan Abdul Gani).

Dengan demikian, [Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Indonesia](http://wwww.majalengka.biz/) harus diketahui dan dipahami oleh seluruh bangsa Indonesia agar menghormati, menghargai, menjaga, dan menjalankan nilai-nilai serta norma-norma positif yang terkandung dalam sila-sila pancasila hingga menjadi bangsa yang kuat dalam menghadapi kisruh dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, politik baik nasional maupun internasional seperti yang sedang kita alami belakangan ini.

Awal bulan Mei terjadi aksi teorisme di Solo, Jawa Tengah. Aksi bom bunuh diri yang terjadi di gereja Protestan ini telah menewaskan satu orang yang diduga sebagai pelaku pemboman dan mencederai sejumlah jemaat lainnya. Terorisme merupakan 'ideologi baru' di Indonesia. Dalam bingkai Pancasila, terorisme bisa diperdebatkan dalam konteks Kemanausiaan yang Adil dan Beradab. Diskusi, penangkapan, hukuman dan penelitian terhadap terorisme tidak boleh berhenti di Indonesia. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab membingkai siapa pun di Indonesia untuk melakukan langkah diskusi itu karena terorisme merupakan tindakan yang tidak beradab, tidak sesuai dengan kemanusiaan dan sangat tidak adil bagi kehidupan manusia. Sebagi media komunikasi, sila ini akan memberikan perlindungan untuk mengatasi persoalan kepada terorisme. Siapakah yang tidak menderita ketika dirinya tidak bersalah tiba-tiba saja terkena tindakan teroris?

**BAB II**

**PERMASALAHAN**

1. Bagaimana aksi terorisme dilihat dari sisi pelaku terorisme ?
2. Bagaimana aksi terorisme dipandang dari sisi rakyat dan pemerintah ?
3. Bagaimana aksi terorisme dipandang dari sisi kelompok 1 sebagai mahasiswa ?

**BAB III
PEMBAHASAN**

1. **STUDY CASE**

*Ledakan bom Solo 2011 yang terjadi di Gereja Kepunton, di Jalan Arif Rahman Hakim, Jawa Tengah, terjadi saat selesai ibadah kebaktian kedua (09.00-11.00). "Saat semua jemaah tengah keluar gereja," kata Kapolres Surakarta Listyo Sigit Prabowo, dalam perbincangan dengan tvOne, Minggu 25 September 2011.*

*Listyo mengatakan, saat ini polisi tengah menyelidiki dan mengumpulkan barang bukti atas ledakan yang diduga bom bunuh diri itu. "Kami sudah memasang garis polisi," katanya.*

*Siang ini pukul 10.55 satu bom meledak di Gereja Kepunton, Solo. Akibat ledakan itu satu orang tewas dan belasan lainnya mengalami luka parah. TvOne melaporkan, salah satu korban yang diduga merupakan pelaku pemboman, sudah berhasil dievakuasi. "Pelaku diduga menyamar sebagai jemaat di gereja tersebut," kata laporan itu.*

*Petugas keamanan Gereja Kepunton, Solo, Suharto, kepada ANTARA yang menghubunginya dari Jakarta, menjelaskan, dirinya yakin korban tewas bukan jemaat geraja. Karena, "Saya tidak mengenali wajahnya, biasanya jemaat di sini saya kenal semua," katanya*

*Menurut Sumartono Hadinoto, Sekretaris Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Solo yang ada di lokasi kejadian, sejumlah material bom seperti mur, batu, paku payung terlihat di pintu masuk gereja. Satu orang yang diduga sebagai pelakunya masih berada di dalam. "Baut dan paku payung terlihat hingga ke luar jalan di depan gereja. Orang yang dianggap pelakunya masih di dalam gereja," katanya*

*Sejumlah petugas kepolisian pun saat ini sudah berdatangan ke lokasi melakukan evakuasi dan pengamanan.*

1. **ANALISIS DATA**

Dari wacana diatas dapat kita jelaskan melalui tiga sisi, yaitu dari sisi pelaku aksi terorisme, dari sisi rakyat dan pemerintah dan dari sisi kita sendiri sebagai mahasiswa

* Aksi terorisme dipandang dari sisi pelaku terorisme
1. Sebagai pelaku aksi terorisme para teroris beranggapan bahwa dengan melakukan bom bunuh diri berarti mereka telah melakukan jihad fi sabilillah. Dengan demikian mereka akan merelakan dirinya mati demi agamanya.
2. Loyalitas tinggi terhadap tokoh yang dianut. Bagi mereka setiap perintah dari pemimpin adalah harga mati. Sehingga jiwa dan ragapun rela untuk dikorbankan.
* Aksi terorisme dipandang dari sisi pemerintah dan rakyat
1. *“Atas nama negara dan pemerintah saya mengutuk keras atas aksi terorisme kejahatan luar biasa yang bersifat tanpa pandang bulu ini yang terjadi lagi di negeri kita”*  kutipan SBY diatas merupakan pandangan pemerintah dan sebagian besar rakyat Indonesia. Mereka beranggapan bahwa aksi teroris adalah pelanggaran Hak Asasi manusia dan tidak sesuai dengan pancasila*.*terutama sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Aksi teroris merupakan perilaku fanatisme terhadap ajaran agama. Mereka menganggap paham atau agama yang mereka anut adalah yang paling benar tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan dari kefanatikannya tersebut.
* Aksi terorisme dipandang dari sisi kita sebagai mahasiswa
1. Aksi terorisme adalah tindakan yang jauh dari kesejahteraan masyarakat. Justru aksi tersebut dapat mengotori keberagaman bangsa Indonesia yang seharusnya disyukuri dan dijaga bukan malah dimusuhi.
2. Aksi terorisme adalah bentuk pelanggaran HAM yang nyata. Bahwa mereka tidak mempertimbangkan dampak bagi kehidupan orang – orang yang menjadi korban aksi terorisme mereka.

**BAB IV**

**KESIMPULAN**

* + Pancasila dikatakan sebahai filsafat, karena Pancasila merupakan hasil permenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh *the faounding father* kita, yang dituangkan dalam suatu sistem (Ruslan Abdul Gani).
	+ Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila.
	+ Aksi terorisme merupakan kegiatan yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila khususnya sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.
	+ Aksi terorisme dipandang dari tiga sisi yaitu sisi pelaku terorisme yang mengatasnamakan aksi terorisme sebagai jihad fii sabillillah serta loyalitas yang tinggi. Dari sisi pemerintah adalah perbuatan yang terkutuk yang dilandasi rasa fanatisme pada suatu paham agama. Dari sisi mahasiswa aksi terorisme adalah perilaku yang melanggar HAM yang sangat merugikan rakyat banyak.

**BAB V**

**DAFTAR PUSTAKA**

<file://Pelaku-Bom-Solo-Anggota-Jaringan-Teroris-Cirebon-130532358.html>

<http://www.setkab.go.id/index.php?pg=detailartikel&p=2788>

<http://nasional.kompas.com/read/2011/10/03/16285715/>